

PENGEMBANGAN SEKOLAH ISLAM BERWAWASAN EDUCATION FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT

Zainal Arifin

Program Doktor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail: derizzain@yahoo.co.id

ABSTRACT

In general, the topic of science subjects in basic education in Indonesia is almost the same as in America. Nevertheless, there are some differences. Examples: In America, there are eight topics discussed, but in Indonesia, there are only six topics. There are two topics in science competency standards in the U.S. which are not developed in Indonesia. The two topics are about the history of science development and the concept of processing unity. The reduction of topics is also different; in America, at the science standard, it is discussed about the environment in personal and social perspectives. In Indonesia, at the topic of science, it is discussed about integrated environment, technology, and society.

Keywords: Science Education Standards, Indonesia, USA.

Secara umum, topik kajian mata pelajaran sains di Indonesia di pendidikan dasar hampir sama dengan di Amerika. Namun, ada beberapa perbedaan. Misal: Di Amerika dikaji delapan topik, tapi di Indonesia hanya enam topik. Ada dua topik dalam standar kompetensi sains di Amerika yang tidak dikembangkan dalam standar kompetensi di Indonesia. Dua topik tersebut adalah tentang sejarah perkembangan sains dan konsep kesatuan proses. Penjabaran topik juga berbeda; di Amerika, pada standar sains, kajian tentang lingkungan dalam perspektif pribadi dan sosial. Di Indonesia, pada topik tentang sains, kajian tentang lingkungan terpadu, teknologi, dan masyarakat.

Kata kunci: Standar Pendidikan Sains, Indonesia, USA, .

PENDAHULUAN

Kehidupan dewasa ini semakin kompleks dan mengarah kepada kondisi *chaotic (uncontrollable)* seperti meningkatnya pertumbuhan populasi dunia yang melebihi kapasitas produktivitas natural bumi. Jumlah penduduk yang besar adalah sebuah potensi untuk memajukan negara, namun bila tidak diimbangi dengan tingkat pemahaman yang memadai tentang ekologi maka itu berarti bencana. Manusia sekarang berperilaku memeras bumi dan memaksa bumi untuk memberi lebih dari apa yang bisa bumi berikan sesuai kapasitas kemampuannya. Kecepatan manusia mengkonsumsi segala sumber daya alam dan hayati jauh lebih besar dari pada kecepatan sumber daya alam memperbaharui diri. Juga makin dinamisnya perkembangan komunikasi dan transportasi yang mengakibatkan rumitnya *world interlinkages* seperti masalah globalisasi ekonomi, perdagangan, pembangunan, kemiskinan, lingkungan, cuaca dan sebagainya. Kita memang lebih banyak dikepong oleh tawaran berbagai produk yang memberikan kemudahan dan memanjakan yang sebenarnya tidak ramah lingkungan.¹

Pola kehidupan umat manusia di muka bumi ini juga lebih banyak memanfaatkan dan mengeksploitasi daripada melestarikan sumber daya yang ada di muka bumi ini. Dari tahun ke tahun Indonesia selalu kehilangan hutan 1,6 s.d 3,5 juta ha hutan, yang kemudian berdampak pada menurunnya kapasitas ketersediaan air tanah, saat musim kemarau kita mengalami kekeringan, ketika musim hujan kita didera bencana banjir dan longsor. Lebih dari itu, akibat *illegal logging* Indonesia dirugikan 20 triliun setiap tahunnya. Implikasinya, berbagai macam bencana yang melanda bangsa ini dalam beberapa tahun terakhir semakin sering terjadi. Seperti tanah longsor, banjir, kebakaran hutan, kerusakan terumbu karang, gempa bumi, dan tsunami. Fenomena tersebut menjadi bukti nyata bahwa pola hidup umat manusia di muka bumi ini lebih banyak mengeksploitasi

¹ Budi Sri Hastuti, *Pendidikan Untuk Pengembangan Berkelanjutan (Education For Sustainable Development) Dalam Perspektif PNFI (Implementasi EfSD pada Program PNFI) dalam jurnal Androgogia Nopember 2009. Diunduh dari EfSD_ http://androgogia.p2pnfisemarang.org/wp-content/uploads/201011androgogia1_3.pdf*

dari pada melestarikan sumber daya yang ada. Yang berakibat pada semakin menipisnya ketersediaan sumber daya alam di nusantara ini.²

Keresahan masyarakat dunia akan rusaknya lingkungan sudah mengglobal dan transparan. Negara maju sering berpendapat bahwa negara berkembang sebagai biang kerusakan lingkungan karena tindakan penebangan hutan untuk sumber ekonomi atau devisa negara. Hal itu telah memunculkan reaksi keras dari negara-negara berkembang. Negara-negara berkembang justru menuding sebaliknya bahwa polusi (*pollution*) di muka bumi sebagian besar justru dilakukan oleh negara-negara maju (*developed countries*) melalui pabrik-pabriknya sebagai sumber pencemaran. Tuding-menuding antara negara berkembang dan negara maju seperti di atas sebenarnya hanya menimbulkan kelelahan. Padahal yang terpenting adalah bagaimana upaya untuk mengatasi kerusakan ekologi.³

Atas dasar inilah pentingnya pemahaman bagi masyarakat global untuk melestarikan lingkungan agar tidak rusak dan menimbulkan bencana alam maupun bencana kemanusiaan. Bencana alam yang terjadi di beberapa negara maupun di Indonesia salah satu akibat dari ulah manusia yang tidak mau menjaga lingkungan (alam) dengan sebaik-baiknya. Salah satu upaya pemahaman maupun penyadaran pentingnya memelihara lingkungan sejak dini adalah melalui jalur pendidikan, karena pendidikan merupakan sebuah proses pembudayaan yang dapat membentuk manusia beriman dan bertakwa, berakhlak mulia.

Sebagaimana amanat tujuan pendidikan nasional dalam UU Sisdiknas 2003 Pasal 3 bahwa:

Fungsi pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

² M. Imam Zamroni dalam http://dikti.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1846%3A%3A%3Apendidikan-berparadigma-pembangunan-berkelanjutan&catid=159%3A%3A%3Aartikel-kontributor&Itemid=160. [8 Mei 2012], Jam 08.10.

³ Abdullah Idi & Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm.105

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta ber-tanggungjawab.

Salah satu isu pendidikan yang membicarakan tentang pembangunan berkelanjutan adalah Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan atau *Education for Sustainable Development* disingkat dengan EfSD atau ESD. Menurut Ilham Fauzi, EfSD (*Education for Sustainable Development*) adalah pendidikan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, yaitu pendidikan yang memberi kesadaran dan kemampuan kepada semua orang terutama generasi mendatang untuk berkontribusi lebih baik bagi pengembangan berkelanjutan pada masa sekarang dan yang akan datang.⁴

Menurut Retno S Sudibyo, EfSD adalah sebuah paradigma baru, di bidang pendidikan (formal, nonformal dan informal) yang mempertimbangkan tiga (3) dimensi yaitu kesinambungan ekonomi, keadilan sosial (termasuk kultur dan budaya), dan kelestarian lingkungan secara simultan, seimbang dan berkelanjutan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) Bagian Ketiga menegaskan bahwa penjaminan mutu menganut paradigma pendidikan untuk pengembangan berkelanjutan. EfSD juga diartikan konsep dinamis yang mencakup sebuah visi baru pendidikan yang mengupayakan pemberdayaan setiap orang dari segala usia untuk turut bertanggungjawab dalam menciptakan masa depan yang berkelanjutan (KTT Dunia untuk Pengembangan Berkelanjutan, 2002). EfSD merupakan bagian integral untuk mencapai tiga pilar pembangunan manusia yaitu pertumbuhan ekonomi, pembangunan sosial dan pelestarian lingkungan hidup.⁵

Sebagaimana pendapat Muhammad Ali tentang konsep pembangunan berkelanjutan dapat dipahami dari tiga perspektif, yaitu: (1) *Perspektif sosial-budaya*, yakni pembangunan berkelanjutan dipandang sebagai suatu upaya dalam memenuhi hak-hak manusia, mewujudkan ketahanan nasional serta perdamaian dunia, keberlangsungan hidup bangsa, persamaan gender, keragaman budaya, dan pemahaman antar budaya (*interculture*), pemeliharaan kesehatan, pencegahan dan penanganan penyakit berbahaya seperti HIV/AIDS. (2) *Perspektif*

⁴ <http://www.slideshare.net/mufangreen/apa-itu-efsd-8753018/download>.

⁵ Budi Sri Hastuti, *Pendidikan Untuk Pengembangan Berkelanjutan...Diunduh dari EfSD_httpndragogia.p2pnfisemarang.orgwp-content/uploads/201011andragoial_3.pdf*

lingkungan, yakni pembangunan berkelanjutan sebagai upaya memanfaatkan kekayaan dan sumber daya alam secara bijak dengan memperhatikan kepentingan generasi yang akan datang, mengantisipasi terjadinya perubahan iklim, perubahan pada lingkungan hidup di pedesaan dan perkotaan akibat urbanisasi, dan pencegahan bencana yang dipicu oleh kegiatan manusia dalam mengeksploitasi lingkungan secara kurang bijak, seperti banjir yang diakibatkan oleh penggundulan hutan. (3) *Perspektif ekonomi*, yakni pembangunan berkelanjutan sebagai upaya pengurangan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan, membangun kemandirian ekonomi dan daya saing bangsa.⁶

Perguruan Tinggi yang *concern* mengembangkan konsep ESD adalah Universitas Gadjah Mada (UGM). UGM menjadi koordinator nasional ESD yang diketuai oleh Retno Sudibyo, yang dalam berbagai kesempatan mensosialisasikan agar muatan ESD terintegrasi dalam pembelajaran di persekolahan mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) sampai Perguruan Tinggi (PT).⁷

Upaya UGM untuk mensosialisasikan konsep ESD melalui program edukasi yang dikemas dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata dan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat atau yang disingkat dengan KKN-PPM UGM di masyarakat maupun di sekolah. Salah satu sekolah yang dijadikan praktik pengembangan lembaga pendidikan berwawasan ESD oleh UGM adalah SD IT- SMP IT Al-Ikhlas yang berada di Mantren Karangrejo Magetan. UGM sudah tiga periode mengirimkan mahasiswa KKN-PPM untuk mengenalkan program-program kegiatan yang berwawasan ESD, misalnya: pembuatan biogas, pupuk kompos, jamur tiram, menanam pohon, ternak lele, pemilahan sampah, dan lain sebagainya.

Berdasarkan masalah ini, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- (1) Bagaimana konsep ESD menurut perspektif guru SD IT-SMP IT Al-Ikhlas?

⁶ Muhammad Ali, *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional*, (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2009), hlm.84

⁷ Budi Sri Hastuti, *Pendidikan Untuk Pengembangan Berkelanjutan...Diunduh dari EfSD_httpndragogia.p2pnfisemarang.orgwp-content/uploads/201011andragogial_3.pdf*

- (2) Bagaimana pengembangan sekolah Islam berwawasan ESD melalui kegiatan ekstrakurikuler, yaitu di SD IT-SMP IT Al-Ikhlas?
- (3) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan tersebut?

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat: (1) menjadi bahan kajian dan evaluasi dalam pelaksanaan pengembangan sekolah Islam berwawasan ESD melalui kegiatan ekstrakurikuler di Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (LPI) khususnya SD IT-SMP IT Al-Ikhlas, (2) sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kreatifitas dan inovasi guru dalam pengembangan sekolah Islam berwawasan ESD di SD IT-SMP IT Al-Ikhlas, (3) sebagai wacana sekolah Islam berwawasan ESD di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi partisipatif (*partisipan observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*), dan studi dokumentasi (*study of documents*). Penelitian ini menggunakan analisis data *Miles and Huberman*, bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁸

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SD IT-SMP IT Al-Ikhlas sebagai sekolah Islam mencoba mengembangkan Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (PPB) atau *Education for Sustainable Development* (ESD) melalui beberapa kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini dilakukan di luar dari kegiatan Intrakurikuler, yang pada umumnya dilakukan di dalam kelas/sekolah. Peneliti mencoba memetakan kegiatan ekstrakurikuler ke dalam tiga kajian

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), cetakan keempat, hlm. 246

utama dalam PPB/ESD, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan sosial-budaya, ekonomi, dan lingkungan. Kegiatan ekstrakurikuler dalam tiga kajian PPB/ESD yang dilakukan oleh SD IT-SMP IT al-Ikhlas sebagai berikut:

Pertama, Ekstrakurikuler Bidang Sosial-Budaya. Kegiatan ekstrakurikuler sosial-budaya terkait erat dengan hubungannya masyarakat. Bagi sekolah, sangat penting untuk merumuskan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung jalinan silaturahmi antara sekolah dengan masyarakat sebagai pelanggan eksternal dalam pendidikan. Konsep PPB juga menekankan pentingnya sekolah untuk merumuskan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sosial-budaya di sekitarnya. SD IT Al-Ikhlas telah melakukan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan sosial-budaya, yaitu: (1) Bakti sosial berupa penyembelihan hewan Qurban dan *pentasarufannya* ke daerah minus Qurban, (2) Kunjungan pasien ke Puskesmas Karangrejo, Maospati, Barat, dan Karas, (3) Kunjungan profesi ke lembaga/instansi: Polsek, Koramil, Pasar, Stasiun, Terminal, Pegadaian, Pabrik Gula, Kantor pos, Kantor Samsat Payment Point, dan lain-lain.⁹

Beberapa kegiatan ini dilakukan oleh SD IT Al-Ikhlas untuk memberikan pelatihan bagi peserta didik, agar dapat mengenal lebih dekat dengan masyarakat sekitarnya, selain itu juga melatih kepekaan sosial. Pelaksanaan kegiatan bakti sosial yang dilakukan oleh SD IT Al-Ikhlas menurut Jundiyah sebagai berikut:

Bakti sosial penyembelihan hewan Qurban biasanya dilakukan di desa-desa terpencil sebagai wujud kepedulian sosial SD IT Al-Ikhlas terhadap masyarakat terpencil, seperti masyarakat Ngawi yang berada di pedalaman hutan Ngawi. Kegiatan bakti sosial ini dilakukan dengan cara iuran bagi setiap siswa SD IT kemudian dibelikan hewan Qurban kambing atau sapi atau melalui donatur jaringan lembaga pendidikan Islam Al-Ikhlas. Dari hasil iuran dan donatur kemudian dibelikan kambing atau sapi untuk disembelih saat Idul Adha atau hari-hari Tasyri' ke masyarakat atau desa terpencil. Menurut Jundiyah, tujuan dari bakti sosial ini adalah

⁹ Hasil wawancara dengan Jundiyah S.Pd.I. Koordinator bidang kegiatan SDIT Al-Ikhlas Mantren pada 07 Agustus 2012.

menumbuhkan empati kepada orang lain, khususnya bagi masyarakat yang tidak mampu.¹⁰

Di samping kegiatan penyembelihan hewan kurban, kegiatan sosial kemasyarakatan yang lain adalah mengunjungi pasien di rumah sakit terdekat, misalnya di Puskesmas Karangrejo, Maospati, Barat, maupun Puskesmas Karas. Tujuan kegiatan ini adalah menumbuhkan sikap empati kepada orang-orang yang sedang sakit dan melatih peserta didik untuk selalu bersyukur atas nikmat kesehatan yang diberikan oleh Allah Swt. kepada setiap manusia. Dalam kegiatan ini juga, peserta didik dapat secara langsung memberikan motivasi atau doa kepada pasien-pasien agar cepat sembuh dari penyakitnya.

Selain itu juga, sebagaimana pendapat Jundiyah di atas, peserta didik juga dilatih untuk melakukan kunjungan-kunjungan profesi ke lembaga/instansi seperti Polsek, Koramil, Pasar, Stasiun, Terminal, Pegadaian, Pabrik Gula, Kantor Pos, Kantor Samsat *Payment Point*, dan lain-lain. Tujuan kegiatan ini adalah untuk pembelajaran kontekstual (*contextual learning*) agar peserta didik dapat mengenal langsung masyarakat profesi di sekitarnya dan menjalin hubungan baik dengan lembaga-lembaga profesi. Pembelajaran kontekstual ini sangat penting agar peserta didik dapat berinteraksi secara langsung dengan obyek pembelajaran, sehingga akan memberikan pengalaman yang menyenangkan.

Kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan sosial-budaya juga dilakukan oleh SMP IT Al-Ikhlas. Karena sekolah ini masih satu yayasan Al-Ikhlas, sehingga kegiatan yang dirumuskannya juga tidak jauh berbeda dengan kegiatan yang dilakukan di SD IT Al-Ikhlas. Kegiatan-kegiatan sebagai berikut: (1) Kegiatan kultum keagamaan di masyarakat, (2) Wawancara dan observasi pada masyarakat yang dilaksanakan dalam kegiatan bakti sosial (seperti penyembelihan hewan kurban di masyarakat terpencil), dan out bound.¹¹

Kegiatan kultum keagamaan di masyarakat dilakukan oleh peserta didik SMP IT Al-Ikhlas di masjid/mushola desa sekitar sekolah. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih keberanian peserta didik dalam menyampaikan

¹⁰ Hasil wawancara dengan Jundiyah S.Pd.I. Koordinator bidang kegiatan SDIT Al-Ikhlas Mantren pada 07 Agustus 2012

¹¹ Hasil wawancara dengan Yudhi, koordinator bidang kegiatan SMP IT Al-Ikhlas, 07 Agustus 2012

dakwah Islam kepada masyarakat juga upaya menjalin hubungan kemasyarakatan secara baik. SMP IT Al-Ikhlas sebagai sekolah Islam punya kewajiban untuk ikut andil dalam penyebarluaskan wawasan Islam kepada masyarakat sekitar melalui kegiatan kultum keagamaan ini. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan baik, karena sebagian besar peserta didik SMP IT Al-Ikhlas menginap di pondok pesantren Al-Ikhlas. Pondok pesantren Al-Ikhlas ini disediakan, khususnya bagi peserta didik yang sekolah di Lembaga Pendidikan Al-Ikhlas, baik SD IT/SMP IT Al-Ikhlas.

SMP IT Al-Ikhlas juga merumuskan kegiatan bakti sosial seperti penyembelihan hewan kurban untuk daerah-daerah terpencil yang masyarakatnya minim melakukan penyembelihan hewan kurban pada saat Idul Adha. Tujuan kegiatan ini untuk menumbuhkan sikap empati dan simpati kepada orang-orang yang tidak mampu. Bagi sekolah, kegiatan ini untuk menjalin hubungan erat antara sekolah dengan masyarakat. Apalagi, mayoritas peserta didik, khususnya di SMP IT Al-Ikhlas berasal dari masyarakat pedesaan yang dijadikan tempat bakti sosial, misalnya dari Ngawi. Dampak dari kegiatan ini, adanya kepercayaan masyarakat tersebut untuk menyekolahkan putra-putrinya di SMP IT Al-Ikhlas.

Menurut Yudhi, secara umum, tujuan kegiatan sosial-budaya yang telah dilakukan oleh SMP IT Al-Ikhlas kepada masyarakat adalah: (1) Menumbuhkan rasa kedisiplinan dan tanggung jawab dalam berinteraksi dengan masyarakat, (2) Membawa kemitraan yang harmonis dengan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, (3) Mengembangkan potensi pada masyarakat.¹² Tujuan-tujuan kegiatan ini sangat penting bagi pengembangan SMP IT Al-Ikhlas sebagai lembaga pendidikan Islam yang baru berkembang untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Kedua, Ekstrakurikuler Bidang Ekonomi. Kajian kedua, Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (PPB) adalah ekonomi. Secara sederhana, tujuan pendidikan ekonomi adalah bagaimana melatih jiwa *entrepreneurship* kepada peserta didik agar dapat berlatih hidup mandiri. Di samping itu juga, kegiatan ekonomi tersebut dapat melatih peserta didik untuk merumuskan kegiatan-kegiatan ekonomi kreatif dan inovatif.

SD IT Al-Ikhlas telah merumuskan kegiatan ekstrakurikuler bidang ekonomi sebagai berikut: (1) Pesantren Malam Ahad: tidur di tempat

¹² Hasil wawancara dengan Yudhi, koordinator bidang kegiatan SMP IT Al-Ikhlas, 07 Agustus 2012

seederhana dan makan sederhana, (2) *Business Day*: Anak-anak berjualan dari hasil kreasi/karya tangan anak. Mereka jual di acara Pameran Akhir Tahun, (3) *Cooking Project*: Anak-anak memasak dan hasil masakannya (produksi) di jual ke teman-temannya di sekolah, (4) Kemah Islami: Mereka memasak dan memakan hasil masakannya sendiri.¹³

Pesantren Malam Ahad biasanya dilakukan setiap bulan sekali. Dalam pelaksanaannya, setiap peserta didik diwajibkan untuk menginap di sekolah pada malam Ahad. Dalam kegiatan ini, peserta didik diwajibkan membawa barang-barang pribadinya, seperti baju ganti, pasta gigi, sabun, makanan ringan, dan lain sebagainya. Tujuan kegiatan ini adalah melatih peserta didik untuk hidup mandiri tanpa pengawasan orang tua, dibiasakan mengurus dirinya sendiri, tidur di tempat sederhana dan makan sederhana.

Dalam kegiatan pesantren, kadang diselipkan kegiatan untuk melatih hidup mandiri, misalnya *cooking project*. Pelaksanaan kegiatan ini adalah setiap kelompok (ruang) yang terdiri dari beberapa siswa, biasanya per kelas, diwajibkan membuat proyek memasak dengan bahan yang telah disediakan oleh sekolah. Setiap kelompok akan dibantu oleh 1-2 guru dalam membuat proyek memasak ini. Akhir dari kegiatan ini adalah setiap hasil proyek masakan akan dinilai oleh dewan guru kemudian kelompok pemenang akan mendapatkan hadiah. Tujuan kegiatan *cooking project* adalah sebagai bentuk latihan wirausaha yang akan memberikan pengalaman peserta agar kelak dapat hidup mandiri.

Kegiatan ekonomi kreatif lain yang rumuskan SD IT Al-Ikhlash adalah *Business Day*. Kegiatan *Business Day* dilaksanakan setiap tahun sekali ketika acara Pameran Akhir Tahun. Kegiatan ini juga diikuti oleh semua peserta didik di Lembaga Pendidikan Islam (LPI) yayasan Al-Ikhlash, seperti Play Group Islami, *Raudhotul Athfal* (TK Islam), SD Islam Terpadu, dan SMP Islam Terpadu. Dalam kegiatan *Business Day* ini, setiap kelas dari beberapa sekolah tersebut, diwajibkan membuat karya tangan dari hasil kreasi maupun barang-barang layak jual untuk didagangkan pada acara Pameran Akhir Tahun, misalnya lukisan, pot bunga dari kertas, bunga-bunga kertas, rumah-rumah dari bahan kayu, asbak, pigura cantik dari kertas/kayu yang sudah dihias, dan lain-lain. Selain barang-barang tersebut, ada juga peserta didik yang menawarkan dagangan dari makanan/ minuman seperti pop ice, telur asin, tela-tela,

¹³ Hasil wawancara dengan Jundiyah S.Pd.I. Koordinator bidang kegiatan SDIT Al-Ikhlash Mantren pada 07 Agustus 2012.

dan lain-lain. Dari pihak sekolah juga bisa memajukan hasil prestasi peserta didik, misalnya: piagam penghargaan maupun piala-piala.

Tujuan kegiatan *Business Day* ini adalah melatih peserta didik untuk berkreasi kreatif dan inovatif dalam menyiapkan barang-barang yang layak jual, baik kepada sesama peserta didik maupun masyarakat sekitarnya yang sedang berkunjung pada acara Pameran Akhir Tahun. Di samping itu, kegiatan ini melatih peserta didik untuk berwirausaha secara sederhana dan kreatif. Bagi sekolah, kegiatan ini juga sebagai sarana pengenalan kegiatan sekolah kepada masyarakat.

Selain kegiatan *Business Day*, SD IT Al-Ikhlas juga mengajarkan kemandirian kepada setiap peserta didik melalui kegiatan Kemah Islami. Dalam Kemah ini, peserta didik dilatih untuk hidup mandiri, misalnya memasak sendiri kemudian hasil dari masakannya dimakan bersama teman-teman yang lain. Kemandirian sangat penting diberikan kepada setiap peserta didik agar mereka kelak dapat hidup mandiri dalam persaingan global di masa depan.

Tujuan Kemah Islami adalah pengenalan peserta didik terhadap alam sekitarnya. Selain itu juga untuk melatih kemandirian, keuletan, kesiapsiagaan dalam menghadapi perubahan sosial. Secara pandangan ekomomi, peserta didik dilatih untuk mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari tanpa bantuan orang tua. Peserta didik dilatih untuk dapat menyelesaikan persoalannya bersama dengan teman-temannya.

Sebagaimana di SD IT, SMP IT Al-Ikhlas juga telah merumuskan kegiatan ekstrakurikuler bidang ekonomi, yaitu: membuat telur asin, tela-tela, lumpia, stick, Pop Ice, Paper Crew, dan membuat kerajinan untuk mata pelajaran Seni Budaya dan Kerajinan (SBK).¹⁴ Kegiatan ini lebih menitikberatkan pada menciptakan bidang usaha yang berhubungan dengan kuliner/masak memasak dan kerajinan. Dalam kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk membuat beberapa makanan kemudian dijual baik kepada temannya sendiri maupun kepada masyarakat pada saat acara *Business Day* dalam Pameran Akhir Tahun. Menurut Yudhi, tujuan kegiatan ini untuk melatih siswa dalam mengelola perekonomian sendiri dan memberdayakan kemampuan bereksplorasi termasuk dalam kegiatan ekonomi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.¹⁵

¹⁴ Hasil wawancara dengan Yudhi, koordinator bidang kegiatan SMP IT Al-Ikhlas, 07 Agustus 2012

¹⁵ *Ibid*

Ketiga. Ekstrakurikuler Bidang Lingkungan. Tujuan pendidikan lingkungan adalah bagaimana menanamkan kepada peserta didik untuk ikut memelihara kelestarian lingkungan sekitar dari kerusakan yang diakibatkan oleh perkembangan zaman maupun tangan-tangan manusia. SD IT Al-Ikhlas sebagai sekolah Islam telah merumuskan beberapa kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang pemeliharaan lingkungan sebagai berikut: (1) Penghijauan dengan cara berkebun di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat juga berbagi bibit tanaman ke masyarakat yang mempunyai lahan, (2) Menebar benih ikan di sungai-sungai, (3) Melepas burung, dan (4) Kegiatan bakti sosial membersihkan sampah di tempat-tempat umum (masjid, pasar, terminal)¹⁶

Kegiatan lingkungan yang pertama adalah penghijauan dengan cara berkebun di sekolah, di rumah, di lingkungan masyarakat dan juga berbagi bibit tanaman ke masyarakat yang mempunyai lahan. Untuk mendukung kegiatan penghijauan ini, SD IT Al-Ikhlas membuat area perkebunan di sekolah untuk berlatih berkebun bagi peserta didik. Peserta didik dapat menanam bibit-bibit tanaman, misalnya kangkung, bayam, ketela, dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaannya, setiap kelas diberi kesempatan untuk menanam tanaman atau tumbuhan dan juga diberi kewajiban untuk merawat, menjaga, sampai tumbuhan/tanaman itu tumbuh dengan baik dan bisa dipanen. Kalau memungkinkan hasil dari panen tersebut dijual kepada masyarakat. Tujuan kegiatan penghijauan ini untuk menumbuhkan sikap kecintaan terhadap lingkungan dan melestarikan lingkungan. Sebagaimana pendapat Jundiyah: (1) Menumbuhkan kecintaan lingkungan, (2) Melestarikan lingkungan hidup, dan (3) Menumbuhkan rasa syukur kepada Allah Swt. atas nikmat yang diberikan.¹⁷

Kegiatan lingkungan kedua adalah menebar benih ikan di sungai. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan sikap untuk melestarikan alam, khususnya keberlangsungan kehidupan ikan-ikan di sungai dari pengrusakan manusia. Dalam kegiatan ini, setiap peserta didik dianjurkan membawa benih-benih ikan secara bebas kemudian ditebar di sungai. Kegiatan tebar benih ikan juga melatih peserta didik untuk tidak merusak ekosistem yang terdapat di sungai, agar terjadi keberlanjutan kehidupan ikan-ikan di sungai. Dalam kegiatan ini juga ditekankan bahwa

¹⁶ Hasil wawancara dengan Jundiyah S.Pd.I. Koordinator bidang kegiatan SDIT Al-Ikhlas Mantren pada 07 Agustus 2012.

¹⁷ *Ibid*

peserta didik dilarang mencari ikan dengan cara merusak ekosistem sungai, misalnya dengan strom, racun, bahan peledak, dan lain sebagainya.

Kegiatan lingkungan yang ketiga adalah melepas burung. Tujuan kegiatan ini adalah untuk melestarikan keberlangsungan kehidupan burung-burung. Sedangkan kegiatan lingkungan yang keempat adalah bakti sosial membersihkan sampah di tempat-tempat umum (masjid, pasar, terminal). Tujuan dari kegiatan ini untuk melatih peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan spirit Islam agar umatnya senantiasa menjaga kebersihan dirinya dan lingkungannya. Kegiatan ini dilakukan di tempat-tempat umum, selain melatih peserta didik memiliki kepedulian sosial juga sebagai daya tarik masyarakat sekitar agar tergerak juga untuk membersihkan lingkungannya.

Kegiatan ekstrakurikuler bidang lingkungan yang telah dilakukan oleh peserta didik di SMP IT Al-Ikhlas sama dengan yang telah dilakukan di SD IT Al-Ikhlas, yaitu tebar benih ikan. Adapun tujuan kegiatan ini adalah: (1) Meningkatkan kesadaran dan perhatian terhadap keterkaitan dengan lingkungan, (2) Memberi kesempatan bagi setiap orang untuk mendapatkan pengetahuan tentang lingkungan hidup khususnya bagi peserta didik, dan (3) Menciptakan satu kesatuan pola tingkah laku baru, bagi individu, kelompok-kelompok dan masyarakat terhadap lingkungan hidup.¹⁸

Selain kegiatan-kegiatan tersebut di atas, ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler lain dalam rangka mendukung implementasi Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (PPB)/ESD yang dulu pernah dikenalkan oleh mahasiswa KKN-PPM¹⁹ dari Universitas Gadjah Mada (UGM) di Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Al-Ikhlas, yaitu:

Pertama, Pembuatan Jamur Tiram. Dalam kegiatan pembuatan Jamur Tiram ini, peserta didik dilatih oleh mahasiswa KKN-PPM UGM untuk melakukan proses pembuatan Jamur Tiram. Budidaya Jamur Tiram banyak dilakukan oleh masyarakat, karena Jamur tersebut enak untuk dikonsumsi sebagai makanan ringan sehari-hari maupun disayur. Tujuan

¹⁸ Hasil wawancara dengan Yudhi, koordinator bidang kegiatan SMP IT Al-Ikhlas, 07 Agustus 2012

¹⁹ Singkatan dari KKN-PPM adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN) – Pembelajaran, Pemberdayaan Masyarakat (PPM). Konsep Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan dikenalkan oleh KKN-PPM UGM sekitar tahun 2009 melalui kegiatan-kegiatan yang berwawasan ESD, misalnya pembuatan jamur tiram, pupuk kompos, jamur tiram, dan lain sebagainya.

kegiatan ini adalah melatih peserta didik berbudidaya Jamur Tiram agar kelak ketika dewasa mereka dapat mengembangkan budidaya ini kemudian menjadi salah satu usaha perekonomian alternatif.

Kedua. Pembuatan Pupuk Kompos. Dalam kegiatan pembuatan pupuk kompos ini, peserta didik dilatih oleh mahasiswa KKN-PPM UGM untuk membuat pupuk kompos yang terbuat dari campuran sampah/limbah organik rumah tangga, kotoran binatang, dan lain sebagainya.²⁰ Tujuan pembuatan pupuk kompos ini adalah untuk melatih peserta didik memanfaatkan sampah-sampah di sekelilingnya untuk dijadikan pupuk yang bermanfaat bagi tanaman. Selain itu, peserta didik juga diberi pengetahuan tata cara pengelolaan dan pengolahan sampah agar menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Dalam hal ini, sampah dibagi menjadi dua macam, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang bisa mengalami pelapukan (dekomposisi) dan terurai menjadi bahan yang lebih kecil dan tidak berbau (sering disebut dengan kompos). Kompos merupakan hasil pelapukan bahan-bahan organik seperti daun-daunan, jerami, alang-alang, sampah, rumpuk, dan bahan lain yang sejenis yang proses pelapukannya dipercepat oleh bantuan manusia.²¹

Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang terdiri dari bahan-bahan yang sulit terurai secara biologis sehingga penghancurannya membutuhkan waktu yang sangat lama. Sampah Anorganik berasal dari sumber daya alam tak terbarui seperti mineral dan minyak bumi, atau dari proses industri. Beberapa dari bahan ini tidak terdapat di alam seperti plastik dan aluminium. Sebagian zat anorganik secara keseluruhan tidak dapat diuraikan oleh alam, sedang sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang sangat lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga, misalnya berupa botol, botol plastik, tas plastik, dan kaleng.²²

²⁰ Pada dasarnya semua bahan-bahan organik padat dapat dikomposkan, misalnya: limbah organik rumah tangga, sampah-sampah organik pasar/kota, kertas, kotoran/limbah peternakan, limbah-limbah pertanian, limbah-limbah agroindustri, limbah pabrik kertas, limbah pabrik gula, limbah pabrik kelapa sawit, dll. Bahan organik yang sulit untuk dikomposkan antara lain: tulang, tanduk, dan rambut. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Kompos>. [12 oktober 2012], Jam. 23.20 WIB.)

²¹ (http://id.wikipedia.org/wiki/Sampah_organik) [12 Oktober 2012], Jam. 23.28 WIB.

²² (<http://www.buletinbelantara.com/2012/05/sampah-organik-dan-anorganik.html>) [12 Oktober 2012], Jam. 23.34 WIB

Dalam pengelolaan sampah ini, SD IT-SMP IT Al-Ikhlas membuat tempat-tempat sampah sebagai tempat pembuangan sampah organik dan anorganik. Hasil dari pengelolaan sampah ini, sampah organik bisa dijadikan pupuk kompos untuk tanaman sekolah sedangkan untuk sampah anorganik bisa dijadikan beberapa kerajinan tangan, misalnya dibuat vas bunga, tas, dompet, dan sebagainya.

Ketiga. Pembuatan Biogas dari kotoran binatang. Dalam kegiatan pembuatan Biogas ini, peserta didik dilatih oleh mahasiswa KKN-PPM UGM untuk membuat Biogas dari campuran kotoran sapi yang banyak terdapat di desa sekitarnya. Kotoran sapi ini sebagai bahan dasar pembuatan Biogas. Dalam pembuatan Biogas ini, secara sederhana dapat dijelaskan, kotoran sapi dimasukkan ke dalam pipa besar kemudian dalam prosesnya gas yang keluar dari kotoran sapi tersebut dialirkan ke dalam plastik besar kemudian disalurkan ke dalam tabung gas. Hasil dari gas inilah digunakan untuk memasak sehari-hari.

Tujuan kegiatan pembuatan Biogas ini adalah melatih peserta didik untuk membuat energi alternatif selain energi yang dihasilkan oleh fosil, seperti minyak tanah, bensin, dan lain sebagainya. Energi-energi yang berasal dari fosil ini semakin tahun akan habis karena dikonsumsi setiap hari oleh jutaan manusia di muka bumi. Pembuatan Biogas dari kotoran binatang sebagai energi alternatif dan murah meriah sekaligus ramah lingkungan karena tidak menimbulkan dampak polusi yang membahayakan kehidupan manusia.

Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berwawasan ESD di SD IT Al-Ikhlas adalah: (1) adanya tujuan ke depan yang bagus untuk anak, (2) dana dan sarana prasarana, dan (3) kerjasama guru, siswa, orang tua, dan masyarakat.²³ Setiap kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan yang jelas bagi pengembangan karakter peserta didik. SD IT Al-Ikhlas sebagai sekolah Islam memiliki misi dan tujuan untuk mewujudkan peserta didik yang beriman kepada Allah Swt. Berakhlak karimah, serta memiliki kepedulian kepada masyarakat serta lingkungan sekitarnya. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler.

Selain itu, dukungan dana dan prasarana yang memadai dapat memperlancar kegiatan ekstrakurikuler yang telah dirumuskan oleh SD

²³ Hasil wawancara dengan Jundiyah S.Pd.I. Koordinator bidang kegiatan SDIT Al-Ikhlas Mantren pada 07 Agustus 2012.

IT Al-Ikhlas. Dana yang diperoleh bisa dari orang tua peserta didik, masyarakat sekitar maupun sponsor-sponsor yang lain. Dan faktor pendukung yang paling utama adalah adanya kerjasama guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler ini. Dukungan ini bisa diwujudkan dalam kerjasama yang baik maupun bantuan materiil maupun dorongan motivasi kepada peserta didik untuk mensukseskan kegiatan tersebut.

Sebagaimana pendapat Yudhi, bahwa faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Al-Ikhlas adalah: a) potensi peserta didik yang bisa dikembangkan serta di aplikasikan, b) kemauan yang kuat untuk merubah pola hidupnya, dan c) sebagai sarana motivasi untuk peserta didik diluar jam KBM.²⁴ Dalam pengamatan peneliti, selain faktor-faktor pendukung di atas, keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler baik di SD IT-SMP IT Al-Ikhlas sangat dipengaruhi oleh pola kerja ikhlas dan professional dari para guru/ustadz/ah dalam mendampingi peserta didik. Hal ini juga didukung oleh semangat pengurus yayasan al-Ikhlas untuk menyukseskan kegiatan-kegiatan tersebut melalui kerjasama dengan mitra-mitra kerja yang sudah dimiliki, misalnya dengan perguruan tinggi (seperti UGM), dinas pendidikan, dinas pertanian, dinas kesehatan, dan lain sebagainya.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berwawasan ESD di SD IT Al-Ikhlas adalah: a) wali murid tidak tega dengan anaknya (kurang dukungan dari wali murid), dan b) sarana prasarana kurang memadai²⁵ Kadang, dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini kurang adanya dukungan dari wali murid. Hal ini dikarenakan adanya sebagian wali murid yang tidak tega (karena mungkin anaknya masih kecil) anaknya mengikuti kegiatan ekstra ini. Misalnya: kegiatan ekstra Pesama (pesantren malam Ahad) di mana setiap peserta didik diwajibkan menginap di sekolah. Selain itu, sarana dan prasana yang tidak memadai juga menjadikan hambatan suksesnya kegiatan ekstra tersebut. Tidak semua kegiatan ekstra didukung dengan adanya sarana/peralatan yang mencukupi.

Di samping itu, kurangnya dana dan waktu yang tepat menjadikan hambatan juga dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana

²⁴ Hasil wawancara dengan Yudhi, koordinator bidangn kegiatan SMP IT Al-Ikhlas, 07 Agustus 2012

²⁵ Hasil wawancara dengan Jundiyah S.Pd.I. Koordinator bidang kegiatan SDIT Al-Ikhlas Mantren pada 07 Agustus 2012

pendapat Yudhi, bahwa hambatan pelaksanaan kegiatan ekstra di SMP IT adalah kurangnya dana dan waktu yang tepat. Sebagai sekolah yang baru berkembang, dana yang memadai sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan, misalnya kegiatan bakti sosial menyembelih hewan kurban bagi masyarakat desa. Dalam hal ini, SMP IT Al-Ikhlas memerlukan bantuan dana dan partisipasi masyarakat untuk mencarikan hewan kurban.

Dalam pengamatan peneliti, selain faktor-faktor penghambat di atas, ketidakberhasilan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SD IT-SMP IT al-Ikhlas adalah tidak adanya pengawasan/evaluasi komprehensif terhadap keberlanjutan kegiatan tersebut. Misalnya: beberapa kegiatan yang dikenalkan mahasiswa KKN-PPM UGM seperti pembuatan Biogas, jamur tiram, dan pengelolaan sampah tidak berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Konsep *Education for Sustainable Development* (ESD) atau dikenal dengan Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (PPB) menurut perspektif para guru SD IT-SMP IT Al-Ikhlas merupakan pendidikan yang disiapkan agar peserta didik mampu menghadapi perubahan zaman. Pendidikan ini mempertimbangkan tiga dimensi, yaitu kesinambungan sosial-budaya, ekonomi, serta lingkungan. Setiap peserta didik turut bertanggung jawab dalam menciptakan masa depan yang berkelanjutan dan merupakan bagian integral untuk mencapai tiga pilar pembangunan manusia yaitu pembangunan sosial-budaya, pertumbuhan ekonomi, dan pelestarian lingkungan hidup.

Pengembangan sekolah Islam berwawasan *Education for Sustainable Development* (ESD) di SD IT-SMP IT Al-Ikhlas melalui tiga kegiatan ekstrakurikuler, yaitu: (1) Ekstrakurikuler berwawasan sosial-budaya, seperti: bakti sosial (penyembelihan hewan kurban di desa terpencil), kunjungan pasien ke rumah sakit, kunjungan profesi ke lembaga-lembaga profesi, kultum keagamaan di masjid-masjid sekitar sekolah, dan *out bound*. (2) Ekstrakurikuler berwawasan ekonomi, seperti: *Business Day*, *Cooking Project*, dan pembuatan berbagai macam masakan/makanan seperti telur asin, tela-tela, lumpia, stick, dan lain sebagainya. (3) Ekstrakurikuler berwawasan lingkungan, seperti: penghijauan, tebar benih ke sungai-sungai, melepas burung, dan bakti sosial membersihkan sampah di tempat-tempat umum.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan sekolah Islam berwawasan *Education for Sustainable Development* (ESD) sebagai

berikut: (1) Faktor pendukung adalah adanya tujuan yang jelas dari setiap kegiatan, dana, sarana prasarana yang memadai, potensi peserta didik, kemauan kuat atau motivasi peserta didik serta dukungan dari guru, peserta didik, serta masyarakat. (2) Faktor penghambat adalah kurang dukungan dari orang tua peserta didik, sarana prasarana yang kurang memadai, waktu yang tidak tepat, serta kekurangan dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaydroes, Fahmi. (2011). *Majalah Hidayatullah*. Jakarta: Hidayatullah.
- Ali, Muhammad. (2009). *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.
- Arifin, Zainal. (2012). *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Diva Press.
- Idi, Abdullah & Suharto, Toto. (2006). *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- M. Noor, Rohinah. (2012). *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Musafa', Muh. (2003). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup* (Skripsi). Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga.
- Purwanto, Heri. (2006). *Peran Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Etika Lingkungan Hidup* (Skripsi). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Model Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (Education for Sustainable Development/ESD) melalui Kegiatan Intrakurikuler*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Balitbang Kemdiknas.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2011). *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, (ed.): Zainal Arifin. Yogyakarta: Fadilatama.
- [Http://id.wikipedia.org/wiki/Ekstrakurikuler](http://id.wikipedia.org/wiki/Ekstrakurikuler). [10 Mei 2012]
- [Http://www.slideshare.net/mufangreen/apa-itu-efsd-8753018/download](http://www.slideshare.net/mufangreen/apa-itu-efsd-8753018/download).
- [Http://id.wikipedia.org/wiki/Sampah_organik](http://id.wikipedia.org/wiki/Sampah_organik). [12 Oktober 2012].

[Http://www.buletinbelantara.com/2012/05/sampah-organik-dan-anorganik.html](http://www.buletinbelantara.com/2012/05/sampah-organik-dan-anorganik.html) [12 Oktober 2012]

Sri Hastuti, Budi, *Pendidikan Untuk Pengembangan Berkelanjutan (Education For Sustainable Development) Dalam Perspektif PNF1 (Implementasi EfSD pada Program PNF1) dalam jurnal Androgogia Nopember 2009. Diunduh dari EFSD_ftpandragogia.p2pnfisemarang.orgwp-content/uploads/201011andragogia1_3.Pdf*

Zamroni, M. Imam dalam http://dikti.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1846%3Apendidikan-berparadigma-pembangunan-berkelanjutan&catid=159%3Aartikel-kontributor&Itemid=160. Diakses pada 8 Mei 2012